
EFEKTIVITAS PEMBERIAN BANTAL ANTI DEKUBITUS PADA PASIEN BEDREST: CASE REPORT

Raden Ajeng Anzalna Risma Fattah, Ari Budiati Sri Hidayati

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Bantul, Indonesia, 55183

Email: anzalnarisma25@gmail.com¹

Abstract

After using an anti-decubitus pillow, the score on the Braden scale obtained was 15, indicating a low risk of pressure sores. For 5 days, the application of the oblique position with an anti-decubitus pillow was carried out in patients with a medical diagnosis of non-hemorrhagic stroke. This study concluded that there was a change of 80% after being given an oblique position with an anti-decubitus pillow. Purpose: This study aims to analyze the establishment of pressure painful prevention pillows that can be used by long-bed rest patients to prevent pressure wounds at PKU Muhammadiyah Yogyakarta Hospital. The method in this study uses a case report. The design in this study used descriptive based on the provision of anti-decubitus pillows to reduce pressure sores. The outcomes of this study proved that giving anti-decubitus pillows was effective in reducing the risk of pressure wounds in bedrest patients. Bedrest patients can apply the position of using pillows effectively to reduce pressure sores on bedrest patients.

Keywords: Stroke, Pillow, Tilt Position, Decubitus

Abstrak

Stroke menjadi faktor utama dalam menyebabkan kematian dan kelemahan serta penurunan kesadaran di Indonesia, dengan beban penyakit yang semakin meningkat dua kali lipat. Kelemahan dan penurunan kesadaran ini dapat memperpanjang masa perawatan dan membatasi aktivitas, meningkatkan risiko terjadinya luka decubitus jika mobilisasi dini tidak segera dilakukan dalam rentang waktu 24-48 jam setelah serangan stroke. Pemberian bantal anti dekubitus dapat menjadi solusi untuk menurunkan tingkat luka tekan pada pasien bedrest. Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemberian bantal pencegah luka tekan yang dapat digunakan oleh pasien tirah baring lama guna mencegah terjadinya luka tekan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Metode pada penelitian ini menggunakan *case report*. Desain pada studi ini menggunakan deskriptif berdasarkan pemberian bantal anti dekubitus terhadap penurunan luka tekan. Hasil dari penelitian ini terbukti bahwa pemberian bantal anti dekubitus efektif untuk menurunkan resiko luka tekan terhadap pasien *bedrest*. Pasien bedrest dapat menerapkan posisi penggunaan bantal dengan efektif untuk mengurangi luka tekan terhadap pasien bedrest.

Kata Kunci: Stroke, Bantal, Posisi Miring, Dekubitus

Diserahkan: 10-05-2023;

Diterima: 05-06-2023;

Diterbitkan: 20-06-2023

PENDAHULUAN

Keberhasilan perawatan di rumah sakit melibatkan pemenuhan kebutuhan pasien secara menyeluruh, yang mencakup aspek biologis, psikologis, sosiologis, dan spiritual. Hal ini juga mencakup perawatan bagi pasien yang harus beristirahat dalam waktu yang lama dan mengalami masalah mobilitas seperti stroke. Imobilisasi yang lama dapat menyebabkan beberapa masalah kesehatan seperti atrofi otot, hipotensi ortostatik, kontraktur, dan dekubitus. Dekubitus merupakan kondisi kerusakan bahkan kematian kulit hingga otot dan tendon bahkan mencapai tulang karena penekanan a secara terus-menerus sehingga akan menghambat aliran darah setempat (Etty et al., 2021).

Stroke adalah kondisi darurat yang terjadi ketika terjadi penyumbatan atau kerusakan pada otak, mengakibatkan terhentinya pasokan darah secara tiba-tiba dan cepat ke jaringan otak. Hal ini menyebabkan berkurangnya aliran darah dan oksigen ke otak, yang berdampak pada kehilangan fungsi otak (Purwani, 2018). Stroke merupakan salah satu jenis penyakit kardiovaskular yang menjadi penyebab utama kematian di seluruh dunia setiap tahunnya. Bahkan, diperkirakan bahwa satu dari setiap empat orang dapat mengalami stroke (Kemenkes, 2019).

Tingginya angka kejadian ulkus dekubitus menjadi salah satu faktor penilaian mutu pelayanan rumah sakit. Erika, dkk (2021) Angka kejadian dekubitus atau luka tekan pada pasien rawat inap bervariasi di seluruh dunia, berkisar antara 1% hingga 56%. Terdapat laporan prevalensi luka tekan di unit perawatan intensif (ICU) dari berbagai negara dan benua, seperti 49% di Eropa, 22% di Amerika Utara, dan 50% di Australia. Studi yang dilakukan oleh Langhorne di Inggris menunjukkan prevalensi kejadian dekubitus pada pasien stroke mencapai 29%. Di Korea, terjadi peningkatan kejadian luka tekan dari 10,5% menjadi 45% di unit perawatan intensif. Di Indonesia, angka kejadian luka tekan pada pasien yang dirawat di ICU mencapai 33%. Angka ini cukup tinggi jika dibandingkan dengan angka kejadian luka tekan di Asia Tenggara yang berkisar antara 2,1% hingga 31,3%. (Ahdiyat et al., 2022)..

Perawat memiliki peranan dalam mencegah terjadinya luka tekan pada pasien, Potter dan Perry (2010) menjelaskan bahwa perawat memiliki peran dalam mencegah luka tekan, tindakan yang dapat dilakukan yaitu melalui perawatan kulit yang meliputi perawatan kebersihan kulit, pemberian obat topikal, penggunaan tempat tidur yang nyaman dan aman serta pencegahan mekanis. Penggunaan bantal sebagai penyangga anggota tubuh diharapkan dapat mencegah terjadinya ulkus dekubitus sehingga dapat menurunkan mortalitas dan morbiditas.

Berdasarkan hasil dari pihak Rekam Medis Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta menjadi salah satu rumah sakit dengan jumlah pasien dengan luka tekan yang cukup tinggi dalam kurun waktu 1 bulan terdapat 17 pasien. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama stase keperawatan medikal bedah menunjukkan bahwa adanya pasien tirah baring lama akibat stroke non hemoragic dan tidak melakukan mobilisasi, salah satunya yaitu pasien pria berusia 55 tahun dengan tirah baring lama,

pasien tersebut menunjukkan adanya tanda terjadinya ulkus dekubitus yaitu pada area punggung, ketika dilakukan wawancara keluarga pasien mengatakan bahwa sudah 4 hari pasien tidak menggerakkan badannya. Kejadian di atas dapat menjadi salah satu alasan terbentuknya sebuah karya yaitu bantal pencegah ulkus dekubitus. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi serta mencegah terjadinya dekubitus pada pasien rawat inap dengan tirah baring lama sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien dan jika pasien terhindar dari luka tekan, mobilisasi pasien akan meningkat, pasien segera pulang, dan tentunya *cost* pembiayaan juga semakin menurun.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan studi kasus tentang “Efektivitas Pemberian Bantal Anti Dekubitus Pada Pasien Bedrest” yang diharapkan mampu mengetahui pengaruh pemberian bantal anti dekubitus untuk mencegah luka tekan pada pasien sebagai tindakan alternatif.

TINJAUAN PUSTAKA

Stroke atau Cerebro Vascular Accident (CVA) adalah penyakit yang mengancam keselamatan seseorang. CVA merupakan kondisi ketika terjadi gangguan atau kerusakan pada otak akibat penyumbatan atau terhentinya aliran darah ke otak, yang menyebabkan defisit neurologis yang terjadi secara mendadak karena kurangnya pasokan darah dan perdarahan dalam sirkulasi saraf otak (Rizafadilah, 2021). Stroke merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan perubahan neurologis yang terjadi akibat gangguan suplai darah ke bagian-bagian otak. Terdapat dua jenis utama stroke, yaitu iskemik dan hemoragik.

Stroke iskemik terjadi ketika aliran darah terhenti atau terhalang akibat adanya penyumbatan, baik karena trombosis (gumpalan darah di pembuluh darah) atau emboli (pemecahan gumpalan darah atau benda asing yang kemudian menyumbat pembuluh darah di otak). Sementara itu, stroke hemoragik terjadi ketika terjadi pendarahan di dalam jaringan otak atau ruang subaraknoid (Antari, 2021).

Luka tekan merupakan kerusakan pada jaringan yang terjadi akibat tekanan yang berlangsung dalam waktu yang lama. Tekanan yang diberikan pada jaringan akan mengganggu suplai darah di daerah yang terkena tekanan. Jika kondisi ini berlangsung dalam waktu yang lama, dapat menyebabkan gangguan aliran darah yang tidak mencukupi, kurangnya pasokan oksigen (anoksia), atau kekurangan pasokan darah (iskemia) pada jaringan yang akhirnya dapat menyebabkan kematian sel. (Mahmuda, 2019). Luka tekan terjadi pada kulit dan jaringan di bawahnya akibat tekanan yang mengganggu aliran darah dan organ limfa. Luka tekan umumnya terjadi pada jaringan kulit atau jaringan di bawahnya, terutama pada area yang menonjol tulang. Luka tekan merupakan kerusakan pada kulit atau jaringan penopang yang terlokalisasi, sering kali terjadi di sekitar tonjolan tulang atau berkaitan dengan penggunaan alat. (Rapp, Bergstrom, & Padhye, 2009 dalam Janitra tahun 2019).

Berdasarkan penelitian Yaqin (2020), pemberian bantal angin dengan posisi 30 derajat dapat menurunkan resiko dekubitus pada pasien stroke. Penelitian Herly (2021) juga menunjukkan bahwa menunjukkan dengan pengaturan posisi dengan cara miring

setiap 2 jam itu menunjukkan efektif dalam menurunkan risiko dekubitus yang dibuktikan dengan adanya kenaikan skor skala Norton.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam studi kasus ini yaitu berjenis *case report* dengan pendekatan asuhan keperawatan dengan mengaplikasikan *evidence-base nursing practice* kepada satu pasien kelolaan, yakni pasien stroke *non hemoragic* yang dirawat di ruang marwah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Pasien bersedia untuk diberikan intervensi.

Instrumen yang digunakan dalam laporan ini adalah skala braden untuk untuk memperkirakan risiko luka akibat tekanan dengan interval 0 hingga 16. Risiko luka akibat tekanan meningkat dengan semakin kecilnya skor: untuk skor ringan bernilai 15 hingga 16, sementara untuk yang beresiko serius dengan nilai <12.

Sebelum pemberian intervensi bantal anti dekubitus, peneliti melakukan pengkajian kepada pasien serta mengukur resiko luka tekan yang dialami oleh pasien dengan instrumen skala braden. Selain itu, data tersebut digunakan untuk penegakan diagnosa keperawatan dan rencana asuhan keperawatan hingga implementasi serta evaluasi. Pasien dilakukan intervensi selama 5 hari dalam setiap 1 *shift*. Selanjutnya, pasien diberikan penjelasan terkait intervensi yang akan dilaksanakan. Setelah itu, disarankan agar pasien berbaring di tempat tidur dengan posisi miring 45 derajat. Posisi ini dapat dicapai dengan meletakkan pasien secara tepat di tengah tempat tidur dan menggunakan bantal di sudut antara bokong dan matras. Panggul pasien juga dapat dimiringkan setinggi 30 derajat. Pemberian bantal anti dekubitus diberikan kepada pasien dengan merubah posisi miring kanan dan kiri setiap 2 jam sekali. Setelah dilakukan pemasangan bantal anti dekubitus, kemudian pasien dievaluasi dengan dilakukannya pengukuran skala braden untuk melihat keefektifan dari terapi yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi kasus dilakukan pada satu pasien dengan diagnosa medis Stroke Non Hemoragic dan menjalani perawatan di PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Pasien bernama Tn. P berusia 55 tahun dengan jenis kelamin laki-laki mengeluhkan bahwa pasien tiba-tiba mengerang, pasien tidak bisa bicara dengan jelas, tangan dan kaki pasien yang kanan terasa lemas dan tidak bisa digerakkan selama 1 jam sampai RS. Pasien mengalami hemiparesis sebelah kiri. Dari hasil pengkajian, pasien memiliki riwayat penyakit penyerta yaitu DM sejak 3 tahun yang lalu dengan pengobatan rutin insulin. Hasil pengkajian nyeri pasien tidak merasakan nyeri tetapi untuk skala braden diperoleh skor 10 yang termasuk resiko tinggi terjadinya luka tekan dan pada saat saya mengobservasi bagian punggung pasien sudah nampak bintik-bintik kemerahan.

Dari hasil pemeriksaan fisik, kesadaran *compos mentis* E4V0M2, tekanan darah: 152/115mmHg; nadi: 111x/menit; laju pernafasan: 22x/menit; suhu badan: 36°C; serta SpO₂: 100%. Konjungtiva pasien normal tidak anemis dengan sklera berwarna putih,

mukosa bibir tampak lembab, kedua lapang paru simetris tidak ada retraksi dinding dada, tidak ada keluhan nyeri dada dan sesak nafas, serta suara paru terdengar vesikuler pada paru kanan dan kiri. Abdomen pasien tidak ada kemerahan, jejas dan luka serta tidak ada ascites. Hasil pengkajian nutrisi dan cairan: pasien makan 3x sehari dan nafsu makan baik tidak ada keluhan. Hasil pemeriksaan rontgen, CT-Scan dan laboratorium yaitu hasil Rontgen Thorax terdapat kesan mengarah efusi pleura dextra cardiomegali dengan aortosklerosis, untuk CT-scan didapatkan hasil bahwa terdapat *infark di lobus parietal dextra* yang artinya tampak adanya kematian jaringan pada otak bagian depan pinggir sebelah kanan (Winda, 2021), dan untuk hasil laboratorium didapatkan hasil bahwa GDS : 225 mg/dL, Trombosit : 140/ μ L, Natrium : 135 mmol/L.

Diagnosa keperawatan yang muncul pada pasien ini adalah risiko luka tekan ditandai dengan skor skala braden <12, penurunan mobilitas, stroke. Risiko luka tekan yang tidak tertangani dapat menimbulkan ketidaknyamanan pada pasien serta akan menimbulkan masalah lain seperti gangguan integritas kulit, keterbatasan gerak, deficit perawatan diri serta *activity daily living*. Sehingga perlu dilakukan intervensi pemberian bantal anti dekubitus sebagai upaya untuk menurunkan risiko luka tekan.

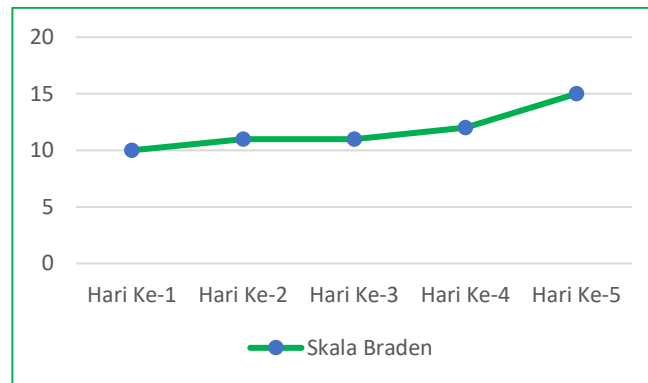
Sebelum dilakukannya intervensi pasien mendapatkan skor skala braden 10. Setelah diberikan intervensi pemberian bantal anti dekubitus selama 5 hari didapatkan hasil bahwa terdapat penurunan skala braden. Pada hari pertama didapatkan hasil pasien mengatakan kurang nyaman dan merasa kesulitan dengan pemasangan bantal tersebut.

Evaluasi pada hari kedua dan ketiga didapatkan pasien mengatakan pasien mengatakan setelah dipasang bantal anti dekubitus merasa lebih nyaman. Setelah diberikan intervensi pasien dilakukan pengukuran skala braden dan didapatkan hasil bahwa skala braden 12. Bintik-bintik kemerahan dibagian panggul pasien juga sudah nampak mulai menghilang dan bagian punggung hingga panggul pasien sudah tidak lembab.

Hasil evaluasi pada hari keempat dan kelima didapatkan pasien mengatakan setelah dilakukan intervensi selama 5 hari merasakan perubahan di rentang geraknya. Pengukuran skala braden didapatkan hasil 15 yang dikategorikan risiko luka tekan rendah. Pasien mengatakan kondisinya jauh lebih membaik dari sebelumnya dan pasien dapat melakukan aktivitas ringan.

Grafik 1

Skala Braden setelah Pemberian Intervensi Bantal Anti Dekubitus



(Sumber Data Primer, 2023)

PEMBAHASAN

Evaluasi selama 5 hari diberikan intervensi pemberian bantal anti dekubitus didapatkan hasil setelah diberikan pemberian bantal anti dekubitus mengalami peningkatan skala braden yang signifikan dari skala 10 menjadi 15. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anita (2019), terbukti bahwa penggunaan bantal segitiga memiliki peran penting dalam mencegah tekanan, gesekan, dan kelembapan pada pasien. Pengaturan posisi pasien tidak hanya melibatkan perubahan posisi dari yang sebelumnya, tetapi juga memerlukan penggunaan teknik-teknik khusus untuk mencegah timbulnya luka tekan baru.

Didukung oleh penelitian Prabowo et al., (2021) menjelaskan perhitungan Skala Braden sebelum dan sesudah terapi pada pasien kelolaan mengalami peningkatan, yang artinya resiko kejadian dekubitus semakin berkurang. Kejadian dekubitus semakin berkurang karena saat dilakukan terapi lateral inklin 30° kulit tidak mengalami tekanan yang lama sehingga kelembapan pada kulit tidak terjadi dan perfusi jaringan baik. Apabila kulit mengalami kelembapan yang lama maka resiko kejadian dekubitus akan lebih besar sehingga akan berdampak buruk jika tidak ditangani bahkan dapat mengakibatkan kematian. Hal ini sejalan seperti menurut Parwata et al., (2022) Mengubah posisi pasien secara teratur dan menyokongnya dengan matras dapat mencegah terjadinya dekubitus. Salah satu intervensi keperawatan yang termasuk dalam terapi reposisi adalah memiringkan pasien dalam posisi lateral sebesar 30 derajat. Tujuan dari intervensi ini adalah untuk meningkatkan kenyamanan dan relaksasi pasien, serta mengurangi risiko kerusakan integritas kulit. Intervensi ini memiliki manfaat dalam mengurangi risiko kerusakan integritas kulit dan luka tekan.

Dalam perawatan untuk mencegah kerusakan kulit pada pasien yang tidak bisa bergerak, langkah-langkah dilakukan untuk mengurangi efek gesekan dan shear dengan menggunakan pelindung, seperti bantal bahu atau tumit, dan memberikan pelembab pada area yang rentan untuk menjaga kelembapan kulit. Dua tindakan ini membantu mengurangi gesekan dan shear yang terjadi. Selain itu, perubahan posisi secara teratur dapat meningkatkan aliran darah ke jaringan, sehingga dapat mencegah timbulnya luka tekan. (Krisnawati et al., 2022)

KESIMPULAN

Setelah menggunakan bantal anti dekubitus, skor pada skala Braden yang diperoleh adalah 15, menunjukkan resiko rendah terhadap luka tekan. Selama 5 hari, penerapan posisi miring dengan bantal anti dekubitus dilakukan pada pasien dengan diagnosa medis stroke non hemoragik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terjadi perubahan sebesar 80% setelah diberikan penerapan posisi miring dengan bantal anti dekubitus.

Bantal dekubitus adalah inovasi alat untuk mencegah luka tekan terhadap pasien yang diberikan alarm penanda bahwa pasien harus dimiringkan ke posisi yang belum dimiringkan, hal tersebut dapat memudahkan perawat agar pasien terhindar dari masalah keperawatan atau resiko yang lebih parah. Desain bantal dekubitus perlu dikembangkan menjadi sebuah produk nyata untuk diusulkan menjadi sebuah alat yang dapat membantu pasien hingga tenaga medis, sehingga pasien dapat menghindari luka tekan akibat bedrest terlalu lama di Rumah Sakit.

BIBLIOGRAFI

- Alkahel, A. 2011. *Al-Qur'an's The Healing*. Jakarta: Tarbawi Press.
- Anita, F. (2022). Efektivitas Kombinasi Penggunaan Bantal Angin dan Posisi Lateral 30° Untuk Mencegah Luka Tekan Pada Pasien Stroke Dengan Tirah Baring (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).
- Antari, I. G. A. (2021). Hubungan Konsumsi Lemak Dan Natrium Dengan Tekanan Darah Penderita Stroke Yang Menjalani Rawat Inap Di BRSUD Tabanan (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Gizi 2021).
- Ahdiyat, N., & Riduansyah, M. (2022). Efektivitas Pemberian Nigella Sativa Oil Pencegahan Luka Dekubitus pada Pasien Tirah Baring Lama di Ruang ICU RSUD Pambalah Batung Amuntai. *CNJ (Caring Nursing Journal)*, 6(1), 34-38.
- Ega Nur Rizafadilah, R. (2021). Studi Literature: Efektivitas Penerapan Teknik Alih Baring Pada Pasien Cva Dengan Masalah Keperawatan Resiko Kerusakan Integritas Kulit (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Erika, E., Fitri, R. F., & Sumiati, A. (2021). Pengaruh Perawatan Luka Menggunakan Gel Lidah Buaya Terhadap Kesembuhan Dekubitus. *Jurnal Indah Sains dan Klinis*, 2(3), 40-51.
- Etty, E. (2021). Efektivitas Penggunaan Madu Topikal Terhadap Penyembuhan Pressure Injury: A Systematic Review.
- Hentu, A. S., Rochmawati, E., & Firmawati, E. (2018). Efektivitas latihan ROM dan bola karet terhadap peningkatan kekuatan menggenggam dan fungsi menggenggam pada pasien stroke di RSUD Sleman. *Media Ilmu Kesehatan*, 7(2), 149-155.
- Herly, H. N., Ayubbana, S., & Sari, S. A. (2021). Pengaruh Posisi Miring Untuk Mengurangi Resiko Dekubitus Pada Pasien Stroke. *Jurnal Cendikia Muda*, 1(3), 293-298.
- Janitra, F. E., & Wibawa, Y. A. (2019). Suhu Dan Kelembaban Kulit Pada Kejadian Luka Tekan. *JKP Jurnal Ilmiah Kesehatan PENCERAH*, 8(02), 75-80.
- Krisnawati, D., Faidah, N., & Purwandari, N. P. (2022). Pengaruh Perubahan Posisi Terhadap Kejadian Decubitus Pada Pasien Tirah Baring Di Ruang Irin Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus. *The Shine Cahaya Dunia D-III Keperawatan*, 7(01).
- Mahmuda, I. N. N. (2019). Pencegahan Dan Tatalaksana Dekubitus Pada Geriatri. *Biomedika*, 11(1), 11-17.
- Parwata, N. M. R. N., & Suharto, D. N. (2022). Penerapan Posisi Lateral 30 Derajat dan Massage Menggunakan Virgin Cocunut Oil (VCO) Terhadap Risiko Kerusakan Integritas Kulit Pada Pasien Stroke. *Madago Nursing Journal*, 3(1), 22-27.
- Prabowo, A., & Rahmanti, A. (2019). Penerapan Pengaruh Posisi Lateral Inklin 300 Terhadap Pencegahan Dekubitus Pada Pasien Stroke Di Ruang Cempaka RS Pantiwilasa Citarum Semarang: *The Implementation Of 300 Latral Inklin Position On Decubitus Prevention On Stroke Patients At The Cempaka Ward RS Pantiwilasa Citarum Semarang*. *Jurnal Keperawatan Sisthana*, 4(1), 1-6.
- Potter & Perry. (2010). *Fundamental of Nurshing* Buku Edisi 3. Jakarta: Salemba

Medika.

Purwani, D. R. (2018). Stroke's Home Care: Pencegahan, Penanganan, dan Perawatan Stroke dalam Keluarga. Anak Hebat Indonesia.

TIM. Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013 [Internet]. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. 2013 [cited 2017 Mar 22]. p. 88–9. Available from: [www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil Riskesdas 2013.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil_Riskesdas_2013.pdf)

Winda Apriani, W. A. (2021). Efektivitas Sinar Inframerah Terhadap Peningkatan Kemampuan Fungsional Anggota Gerak Pada Pasien Post Stroke Non Hemoragik Di Puskesmas Muara Jaya 2021 (Doctoral dissertation, STIK Bina Husada Palembang).

World health of Organisation. (2018). World Report on Stroke Prevalentation. Diakses dari <http://www.who.com/> pada tanggal 1 Mei 2023

Yaqin, M. A. (2020). Penurunan Resiko Dekubitus Pasien Stroke Yang Menjalani Perawatan Menggunakan Terapi Posisi Miring 30 Derajat (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Semarang).

First publication right:

Jurnal Syntax Fusion: Jurnal Nasional Indonesia

This article is licensed under:

